

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU TARIF PENGIRIMAN BARANG
PADA PT TIKI DI KOTA TIMIKA



DIAJUHKAN OLEH

Nomor	Nama	Nim	Tugas
1	Junifer Sampelembong		Latar Belakang
2	Jelly Patulak		Latar Belakang
3	Rosalina Walewangko	301301151180180	- Rumusan dan batasan masalah - Tujuan Penelitian
4	Yustika		- Manfaat Penelitian - Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya zaman. Inti masalah ekonomi yang dihadapi manusia saat ini yaitu kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu manusia harus menggunakan sumber daya yang terbatas ini untuk menghasilkan barang atau jasa agar dapat mengimbangi kebutuhan hidup yang tidak terbatas.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup yang berhubungan dengan keterbatasan sumber daya, maka manusia diperhadapkan dengan berbagai pilihan. Manusia dituntut untuk menetapkan pilihan yang tepat guna mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas tersebut dapat dilakukan dengan melakukan suatu usaha baik itu secara individu ataupun kelompok masyarakat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu perdagangan atau perniagaan.

Perdagangan atau perniagaan adalah kegiatan tukar-menukar barang atau jasa atau keduanya berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Pada saat sebelum uang ditemukan, tukar menukar barang disebut barter yaitu menukar barang dengan barang. Namun saat ini perdagangan dilakukan dengan penukaran uang. Setiap barang atau jasa yang diperdagangkan dinilai dengan sejumlah uang yang diinginkan penjual.

Dewasa ini, perdagangan merupakan kegiatan yang sangat penting. Maka tidak ada negara-negara di dunia yang tidak terlibat didalam

perdagangan baik antar regional, antar kawasan maupun antar negara. Negara-negara yang banyak melakukan perdagangan diantaranya negara-negara Eropa dan negara-negara Asia. Salah satu negara di Asia Tenggara yang giat melakukan perdagangan yaitu Indonesia.

Sejarah perdagangan di Indonesia sudah dimulai sejak zaman prasejarah terbukti dengan ditemukannya nekara, manik-manik dan alat-alat logam lainnya yang menyebar dari Sabang hingga Merauke (Mahmud, 2002). Perdagangan tersebut terjadi karena adanya permintaan dari penduduk pribumi akan barang tersebut khususnya orang-orang yang dianggap terpandang atau mampu atau diperoleh karena adanya sistem persembahan. Sebagai contoh adalah manik-manik kaca Indo-Pasifik yang tersebar diseluruh kawasan Indonesia hingga Pasifik merupakan bukti nyata terjadinya perdagangan antar bangsa dan lebih meningkat berkat adanya hubungan maritim yang dilakukan dengan menggunakan kano atau perahu sejenisnya (Bellwood, 2000).

Jalur perdagangan maritim dikawasan Asia Tenggara yang padat saat itu disebabkan oleh lokasi Indonesia yang sangat strategis karena letaknya pada jalur persilangan lalu lintas perdagangan dunia. Besarnya arus perdagangan dan kondisi lingkungan ditambah dengan dinamika perkembangan politik menyebabkan banyak kapal-kapal dagang yang tenggelam ditepi pantai atau tengah samudera. Data kapal tenggelam dengan muatan barang dagangan antara lain terjadi di perairan Pulau Ambon, Perairan Pulau Bali, Selat Bangka dan Gaspar, laut Jawa,

Halmahera, Kepulauan Riau, Perairan Selat Sunda dan Perairan Selat Malaka (Pramono, 2005).

Seiring berkembangnya peradaban manusia, zaman modern ini perdagangan tidak hanya dilakukan melalui jalur perairan atau transportasi laut tetapi juga berkembang melalui jalur darat maupun udara. Transportasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen dan meniadakan jarak diantara keduanya. Jarak tersebut dapat dinyatakan sebagai jarak waktu maupun jarak geografis. Jarak ini dijumpai melalui proses penggudangan dengan teknik tertentu untuk mencegah kerusakan barang yang bersangkutan. Pengangkutan atau pengiriman barang tersebut tentunya membutuhkan biaya.

Biaya pengiriman yang mahal dan tidak pasti merupakan hambatan yang semakin besar dalam pembangunan Indonesia saat ini. Untuk angkutan logistik dalam negeri, Indonesia memiliki catatan yang buruk dibandingkan negara lain (Bank Dunia, 2007). Kombinasi antara peraturan yang berbelit-belit dan biaya transportasi dalam negeri yang tinggi telah menghambat daya saing perdagangan Indonesia.

Oleh karena itu dari pemaparan diatas, penulis akan mengangkat masalah yang berkenaan dengan biaya pengiriman barang dari Timika ke daerah lain ataupun sebaliknya, untuk mempelajari dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahalnya tarif pengiriman barang tersebut.

Dalam penelitian ini, Penulis mengangkat judul “Analisis Faktor-faktor Penentu Tarif Pengiriman Barang Pada PT TIKI di Kota Timika”.

2.1 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, kami menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara kita menyikapi masalah ekonomi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas?
2. Apa saja yang dapat dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup yang berhubungan dengan keterbatasan sumber daya?
3. Siapa saja yang dapat melakukan perdagangan ?
4. Bagaimana cara aman kirim barang elektronik ?
5. Berapa lama pengiriman barang dari kota pengirim ke kota penerima ?
6. Mengapa adanya perbedaan biaya pengiriman di setiap kota yang di tujuh ?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan melatih manusia menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang atau jasa agar dapat mengimbangi kebutuhan hidup yang tak terbatas di dunia zaman sekarang ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu perdagangan atau perniagaan. Perdagangan bisa dilakukan oleh siapa saja baik antar regional, antar kawasan maupun antar Negara. Adapun barang yang sangat rentang dan harus berhati-hati dalam pengiriman misalkan barang elektronik, untuk menjaga keamanannya sebaiknya harus gunakan Asuransi kiriman bungkus paket dengan bubble wrap yang tebal dan pakai packing kayu. Lamanya pelayanan pengiriman

barang karena adanya dinamakan layanan Reguler maksudnya estimasi waktu penyampaian kiriman (estimate delivery time) untuk tujuan yang berada langsung di kota cabang / agen utama adalah 1 hari sampai 3 hari sedangkan untuk tujuan kota di luar kota cabang / agen utama estimasi waktu penyampaian paling lama 7 hari terkecuali hari minggu atau libur nasional tidak ada pengiriman barang dan adanya perbedaan biaya tergantung jauh dan dekatnya tempat tujuan barang tersebut.

4.1 Manfaat penelitian

5.1 Sistematika penulisan